

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa

Ana Achoita¹, *Hilyatil Wafiyah², Risa Antania Ika Pratiwi³, Siti Maksumah⁴

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

*E-mail: hilyawaf@gmail.com², risaantania04@gmail.com³

DOI: 10.61693/elhadhary.vol301.2025.65-77



Copyright © 2023

Diajukan: 23/04/2025

Diterima: 28/04/2025

Diterbitkan: 30/04/2025

ABSTRAK

Guru PAI di SMK Negeri 2 Tuban menunjukkan bahwa banyak siswa bersikap pasif dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat selama pembelajaran di kelas PAI. Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan berpikir analitis yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengajarkan keterampilan berpikir analitis melalui model pembelajaran PBL. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tuban; kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis PBL di sekolah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pembelajaran PAI. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 2 Tuban. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Melalui PBL, siswa dilatih untuk memecahkan masalah nyata secara terarah dan kritis dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Pendekatan ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman yang mendalam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Analisis Siswa, Mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

PAI teachers at SMK Negeri 2 Tuban indicated that many students were passive and had difficulty in expressing their opinions during learning in PAI classes. This condition is related to the students' low analytical thinking skills. To overcome this problem, one solution that can be applied is to teach analytical thinking skills through PBL learning model. This study has two main objectives: first, to describe the implementation of Problem-Based Learning (PBL) model in PAI subjects at SMK Negeri 2 Tuban; second, to identify the factors that support and hinder the implementation of PBL-based PAI learning at the school. The type of research used is qualitative research with a field study approach to explore in depth the phenomena that occur in PAI learning. The research instruments used in this study were observation, interview, and documentation. The sample of this research was students of class X-

MPLB 4 of SMK Negeri 2 Tuban. The data analysis technique used is thematic analysis. The results showed that the application of Problem-Based Learning (PBL) model is effective in improving students' analytical skills. Through PBL, students are trained to solve real problems in a directed and critical manner by collecting data and information from various sources. This approach encourages students to be more active, creative, and creative, and able to draw conclusions based on deep understanding.

Keywords: *Problem-Based Learning Model, Student Analysis Skills, PAI Subjects*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang kompeten, cerdas, dan siap menghadapi tantangan di era modern yang terus berubah (Rahmadhani, 2023). Mengubah tingkah laku siswa untuk menjadi lebih dewasa dan mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat di lingkungan sekitar mereka dikenal sebagai pendidikan (Suharnia Wati, Wianda Putri, dan Gusmaneli Gusmaneli, 2024). Pendidikan adalah upaya manusia yang disengaja untuk membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan kemampuan psikomotorik yang dibutuhkan oleh individu, lingkungan, dan masyarakat yang lebih luas (Marnola, et al., 2022). Di era globalisasi ini, kemampuan berpikir analitis menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di dalam dunia Pendidikan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang sedang tumbuh, dengan tujuan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (Hidayat, Usman, dan Suyanta, 2023). Pembelajaran Islam adalah proses menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui kegiatan mengajar, membiasakan, membimbing, merawat, mengawasi, dan mengembangkan kemampuan, dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan sempurna di dunia maupun di akhirat (Hidayat dkk., 2024). Kemampuan analisis siswa sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan yang pada akhirnya akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Pendidikan agama di sekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt serta kemuliaan akhlak (Nisa & Daivina, 2023). Pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga untuk mendorong proses berpikir, keterlibatan aktif, serta penerapan pendekatan pemecahan masalah yang selaras

dengan nilai-nilai agama. Pembelajaran PAI akan lebih bermakna jika siswa dilibatkan secara langsung dalam mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat merasakan relevansi antara materi yang diajarkan dan kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memahami PAI secara lebih mendalam dan menyeluruh, tidak hanya dari segi teori, tetapi juga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan analitis yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mereka (Hidayati, Berliana, dan Zaman, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan analitis siswa secara maksimal. Salah satu pendekatan yang efektif adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL). Mina (2024) menemukan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran PAI efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada remaja, dengan meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi PAI. Melalui PBL, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir analitis, memecahkan sebuah permasalahan, dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendekatan ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka, sekaligus meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI (Bariyah, Hidayatullah, dan Jaenudin, 2022). Zuhdi (2023) mengemukakan bahwa integrasi metode PBL dalam pembelajaran kitab kuning, seperti 'Aqīdatu Al-‘Awām, dapat memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 2 Tuban, ditemukan bahwa banyak siswa yang cenderung pasif dan kesulitan dalam mengekspresikan pendapat mereka selama pembelajaran di kelas PAI. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir analitis siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengajarkan keterampilan berpikir analitis melalui model pembelajaran PBL. Dengan model PBL, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir analitis, sehingga mereka mampu memberikan berbagai solusi penyelesaian masalah dan merumuskan alternatif pemecahan masalah dengan

lebih kreatif dan efektif.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Assegaf dan Sontani (2016) membahas aplikasi metode pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menerapkan model PBL dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir analitis. Siswa yang dibelajarkan melalui model ini mampu memecahkan permasalahan secara optimal. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam penerapan model ini dalam konteks pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Masih terdapat kekosongan kajian yang meneliti implementasi model PBL secara spesifik dalam pembelajaran PAI di jenjang SMK, khususnya yang memerhatikan aspek pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Padahal, karakteristik siswa SMK yang lebih aplikatif dan kontekstual membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif seperti PBL. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan analitis siswa melalui model PBL, tetapi juga mengeksplorasi implementasi model PBL secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI di SMK, termasuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Konteks spesifik di SMK Negeri 2 Tuban menjadikan penelitian ini memiliki kontribusi empiris yang penting dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, efektif, dan aplikatif.

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pembelajaran PAI yang berbasis problem based learning di SMK Negeri 2 Tuban. Tujuan dari penelitian ini antara lain: pertama, menguraikan bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis problem-based learning (PBL) dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tuban. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan maupun yang mendukung dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan PBL di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tuban. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, perspektif, dan pengalaman siswa serta guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) (Creswell, 2014). Peneliti

mengumpulkan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-MPLB 4 dan guru PAI SMK Negeri 2 Tuban.

Dengan pendekatan studi lapangan ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (Braun dan Clarke, 2006). Yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan kategori yang muncul dari data yang terkumpul, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas model PBL dalam pembelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Problem Based Learning (PBL), sebagaimana dijelaskan oleh Tiono dalam Aziiz dan Kurnia (2024), adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfungsi sebagai strategi bagi siswa dalam memahami konsep melalui permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari dengan mengikuti tahapan pembelajaran yang terstruktur. Untuk memperoleh solusi yang tepat, mereka didorong untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Melalui proses ini, siswa dapat secara kritis dan sistematis menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi serta menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh.

Problem Based Learning (PBL) dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka, memperoleh informasi dengan lebih fleksibel, serta meningkatkan kemampuan berpikir analitis dalam proses pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004). Kemampuan berpikir analitis adalah keterampilan yang memungkinkan siswa untuk mengelompokkan berbagai bagian, menemukan keterkaitan antar kelompok tersebut, serta menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup proses pembelajaran dalam mengidentifikasi informasi penting (membedakan), menentukan metode untuk memperoleh beragam informasi (mengorganisasikan), serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai (Eka dkk., 2021).

Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi

siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan kemampuan analisis mereka (Sari dan Huda, 2018). Di masa depan, penerapan model ini dapat diperluas untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh siswa, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial mereka.

1. Implementasi Model Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa sangat penting dalam Pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Tuban. Hasil wawancara dengan guru PAI kelas X di SMK Negeri 2 Tuban menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks dasar bagi siswa untuk belajar. Tujuan dari memberikan masalah ini adalah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mereka tentang masalah sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah secara individual dan keseluruhan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dimulai dengan masalah nyata. Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari. PBL tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir lebih analitis dalam memecahkan masalah nyata (Hmelo-Silver, 2004). Dengan mengintegrasikan PBL ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas X di SMK Negeri 2 Tuban, dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, serta menjelaskan manfaat materi tersebut bagi siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan langkah-langkah model PBL agar siswa memahami cara pelaksanaan model pembelajaran ini dengan baik dan benar. Hal ini penting, mengingat kadang-kadang siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran ini, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Di awal pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan merefleksikan pembelajaran sebelumnya. Dengan melakukan refleksi, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi serta mengetahui keinginan dan kebutuhan

mereka secara lebih rinci, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan secara individu, sebelum akhirnya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang harus mereka pecahkan bersama. Penentuan pasangan kelompok dilakukan berdasarkan absen dan terkadang juga dilakukan secara acak.

Dalam proses pembelajaran, semua siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dan diminta untuk berbagi atau bertukar pendapat mengenai permasalahan yang diberikan. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan memperbaiki jawaban dari masing-masing individu. Selama pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami terkait dengan masalah yang diberikan oleh guru. Terakhir, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi dan pemahaman siswa. Proses pembelajaran seperti ini dapat memunculkan semangat belajar siswa, yang secara langsung berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir analitis mereka. Dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan kelompoknya, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

Setelah itu, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana mereka bertindak setelah belajar. Hasil diskusi menunjukkan bahwa meskipun siswa kadang-kadang merasa bingung dengan langkah-langkah yang diajarkan, peserta siswa akhirnya dapat memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, langkah-langkah yang diajarkan membuat siswa senang dan mereka merasa senang dengannya. Dengan diskusi, siswa dapat saling bertukar ide, yang menghasilkan banyak ide untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan kemampuan analisis mereka. Di masa depan, penerapan model ini dapat diperluas untuk meningkatkan kualitas guru dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh siswa, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial mereka (Sanjaya, 2013).

2. Peningkatan Kemampuan Analisis Siswa melalui Model Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran PAI

• Kemampuan analisis siswa adalah kemampuan untuk menguraikan suatu keseluruhan

menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, kemudian menganalisis perbedaan serta pertentangan antar bagian tersebut guna memahami struktur, urutan, dan keterkaitan yang ada di antara elemen-elemen tersebut (Talsania, 2023). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah model pembelajaran PAI, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah kontekstual dan relevan. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan permasalahan nyata yang kompleks dan menantang, yang harus mereka pecahkan melalui diskusi kelompok, eksplorasi informasi, dan pemikiran kritis (Sari dan Huda, 2018). Proses ini memaksa siswa untuk mengidentifikasi masalah utama, menganalisis berbagai informasi yang tersedia, serta mengevaluasi berbagai alternatif solusi secara logis.

Penelitian oleh Masturoh dan Baihaqi (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam serta membentuk karakter moral yang lebih baik.

Peningkatan kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran PAI menjadi semakin penting karena siswa mulai memasuki tahap berpikir abstrak dan kritis (Musfiquon dan Nurdyansyah, 2015). Pada tahap ini, mereka tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan mulai mempertanyakan, menafsirkan, dan mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran PBL yang mampu merangsang keterlibatan intelektual dan emosional siswa, serta menantang mereka untuk berpikir mendalam dalam memahami nilai-nilai Islam.

Implementasi model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tuban menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis siswa. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan wawancara, terdapat beberapa indikasi peningkatan kemampuan analisis siswa setelah penerapan PBL, di antaranya:

1) Kemampuan mengidentifikasi masalah

Siswa mampu menemukan pokok permasalahan dari suatu kasus dengan lebih cepat dan tepat.

2) Kemampuan mengkaji informasi

Siswa menunjukkan ketelitian dalam mengkaitkan fakta-fakta yang ada dengan teori atau dalil agama yang relevan.

3) Kemampuan mengevaluasi solusi

Siswa dapat membandingkan berbagai alternatif penyelesaian masalah dan memilih solusi terbaik dengan alasan yang rasional dan berbasis nilai agama.

4) Kemampuan merumuskan argumen

Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pendapat mereka secara logis, sistematis, dan didukung dengan dalil yang kuat.

Peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, didukung oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk terus bertanya, berdiskusi, dan berpikir mendalam sebelum mengambil kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rika Yuniar, Dkk (2022) yang menyatakan bahwa dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran tradisional mulai menunjukkan perubahan perilaku. Mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman mereka, lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima, serta lebih reflektif dalam mengevaluasi jawaban atau solusi yang mereka ajukan.

Proses diskusi kelompok yang diintegrasikan dalam model pembelajaran PBL juga melatih siswa untuk berkolaborasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun argumentasi secara bersama-sama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai

Dalam upaya meningkatkan kemampuan analisis siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tuban, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan model ini. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung yang memperlancar proses pembelajaran, serta faktor penghambat yang dapat menghalangi implementasinya di kelas.

1) Faktor Pendukung

Menurut Yamin dalam Rudiyanto, Dkk (2022), Seorang guru dalam proses pembelajaran tentu mengharapkan tercapainya hasil yang diinginkan, terutama terkait dengan sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, setiap guru memiliki pendekatan dan strategi yang berbeda-beda yang secara langsung mempengaruhi jalannya proses belajar di kelas. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang guru, dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa yang tercermin melalui keaktifan dan hasil belajar mereka.

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tuban meliputi, keaktifan guru dan siswa yang menciptakan suasana kelas yang dinamis, sifat guru yang humoris

dan menyenangkan yang membantu siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, penerapan model PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menghindarkan siswa dari rasa bosan atau kejenuhan dalam belajar.

2) Faktor Penghambat

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Tuban juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang dapat mengurangi keberhasilan penerapan model ini dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI, terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru, meskipun tidak tergolong serius. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, terutama ketika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan. Dalam situasi seperti itu, guru PAI perlu mengulang kembali pembahasan agar semua peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik. Kondisi ini dapat menyebabkan sedikit penundaan dalam proses pembelajaran, namun tetap dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

Guru PAI juga mengatakan bahwasanya faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini adalah jika siswa kurang aktif atau enggan terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah, maka efektivitas PBL dapat menurun dan juga susah dalam mencari video yang tidak ada dalam youtube atau media gambar bergerak lainnya. Kemudian faktor pendukungnya yaitu, tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang mendukung diskusi kelompok, akses ke sumber belajar, dan teknologi pendukung, dapat mempermudah implementasi PBL.

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, yakni meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kemampuan

analisis siswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi masalah, mengevaluasi solusi berdasarkan nilai-nilai keagamaan, dan merumuskan argumen secara logis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assegaf dan Sontani (2016), yang menyatakan bahwa model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa karena mereka diajak secara langsung untuk memecahkan masalah yang kompleks dan kontekstual. Penelitian ini mendukung temuan tersebut dan memperluasnya dalam konteks pembelajaran PAI di SMK, dengan menekankan bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam proses berpikir kritis dan analitis siswa.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Bariyah, Hidayatullah, dan Jaenudin (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan PBL dalam menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan penerapan PBL, siswa tidak hanya memahami materi PAI secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan permasalahan sosial dan pribadi yang mereka alami.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi PBL, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa, dan kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan fasilitas dan penguatan peran guru sebagai fasilitator agar model PBL dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya terkait efektivitas model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis, namun juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana penerapan model ini dalam pembelajaran PAI di SMK dapat membentuk karakter religius siswa sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Tuban terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Melalui tahapan-tahapan PBL seperti diskusi kelompok dan refleksi, siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Adapun faktor pendukung penerapan PBL meliputi tersedianya fasilitas pembelajaran, peran aktif guru, serta suasana kelas yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang belum merata, serta kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang sesuai.

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada, model PBL dapat terus dikembangkan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam membentuk keterampilan berpikir analitis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Asrani., Sontani, Uep Tatang. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (1)1, 38-48
- Aziiz, Muhammad Shidiq Al, dan Daris Kurnia. 2024. "Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Dan PBJL (Project Based Learning)." *Rayah Al-Islam* 8 (4): 2386–2400.
- Bariyah, Eva Musthofatul, Ibnu Hidayatullah, dan Erik Jaenudin. 2022. "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2 (02): 284–94.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Eka, Indah, Edi Irawan, Rahmi Ekapti, dan Ulinnuha Faizah. 2021. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1 (Juli):108–17.
- Hmelo-Silver, Cindy E. 2004. *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, dan Silahuddin. 2024. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam: (Telaah Hadis Tarbawi)." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2 (01): 34–47.
- Hidayat, Rahmat, Jarjani Usman, dan Sri Suyanta. 2023. "Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka)." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 1 (02): 96–110.
- Hidayati, Islamiyah Nur, Chandra Intan Berliana, dan Badrus Zaman. 2024. "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (6): 540–50.
- Marnola, I., Hilliyani, H., Sartika, L., Rahmi, Y., & Wahyuni, S. (2022). Improving Learning Outcomes in Mathematics Using the Talking Stick Learning Model. *Indonesian Journal*

- of Instructional Media and Model, 4(2), 68–77.
<https://doi.org/10.32585/ijimm.v4i2.2834>
- Masturoh, S., & Baihaqi, W. 2023. Improving Student Learning Achievement in Islamic Education and Morality through Problem Based Learning Model. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.15575/ath.v8i3.3804>
- Mina, F. 2024. Application of Problem Based Learning in Islamic Education Subjects in an Effort to Prevent Academic Procrastination in Adolescents. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*.
<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/2143>
- Musfiqon, Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nisa, C., & Daivina, D. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(01), 52–59. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.52-59>
- Rahmadhani, E. (2023). Revitalisasi Pendidikan Matematika Pengembangan E-Modul Menggunakan Book Creator Pada Materi Bangun Datar. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(02), 87–95.
<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.87-95>
- Rahman, K., Setiawati, L., Ummah, V. R., & Aniati, A. 2023. Problem Based Learning Model in Problem-Solving on the Subject of Islamic Culture History. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(1).
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/69>
- Rudiyanto, Rudiyanto, Nuris Irmayanti, Sayati Sayati, dan Sukron Makmun. 2022. “Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Di SMAN 1 Pamekasan.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8 (3): 891–98.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, R. P., Huda, M. 2018. *Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharnia Wati, Wianda Putri, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2024. “Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 3 (1): 01–13.
- Talsania, Cornela Hidayat. 2023. “Analisis Pembelajaran Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Way Jepara.” Diploma, UIN Raden Intan Lampung.
- Yuniar, Rika, Ana Nurhasanah, Zerri Rahman Hakim, dan Indhira Asih Vivi Yandari. 2022. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (2): 1134–50.
- Zuhdi, M. 2023. Integrating Traditional and Modern Educational Methods: An Analysis of Islamic Values in 'Aqīdatu Al-‘Awām and the Application of Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 98–118.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6693>